

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN DESIMAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA SPINNER PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ni Putu Nia Agustini¹, Made Sujana Andyana

^{1,2} STKIP Agama Hindu Amlapura, Indonesia, Email: niaagustini41@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 08-04-2026
Revision: 11-04-2026
Acceptance: 19-04-2026
Published: 30-04-2026

Abstrak: Permasalahan rendahnya capaian hasil belajar pada topik pecahan desimal di kelas V SD Negeri 1 Nawakerti menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengupayakan peningkatan capaian belajar peserta didik pada topik pecahan desimal melalui penerapan model pembelajaran langsung yang didukung oleh media spinner. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nawakerti sejumlah 40 orang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes capaian belajar, lembar pengamatan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 35% pada pra siklus, menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 87,5% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,5 pada pra siklus, menjadi 71,5 pada siklus I, dan 82,3 pada siklus II. Temuan tersebut membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media spinner secara konsisten mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik pada topik pecahan desimal secara signifikan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* dinilai layak diimplementasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar; pecahan desimal; pembelajaran langsung; media *spinner*; matematika sekolah dasar

Abstract: *Poor academic achievement among fifth-grade students at SD Negeri 1 Nawakerti in the topic of decimal*

fractions served as the impetus for this investigation. This study aimed to improve students' academic performance in decimal fraction content through the implementation of a direct instruction model supported by spinner media. A Classroom Action Research (CAR) design was employed, encompassing two iterative cycles, each comprising the stages of planning, action, observation, and reflection. A total of 40 fifth-grade students at SD Negeri 1 Nawakerti were designated as the research subjects. Data were collected through learning achievement tests, observation sheets, and documentation studies. The results demonstrated a progressive improvement in classical mastery percentage, from 35% in the pre-cycle, rising to 70% in Cycle I, and reaching 87.5% in Cycle II, with the class mean score increasing from 58.5 in the pre-cycle, to 71.5 in Cycle I, and 82.3 in Cycle II. These findings confirm that the implementation of a direct instruction model supported by spinner media consistently and significantly enhanced students' academic performance in decimal fraction content across both cycles. The direct instruction model supported by spinner media is therefore considered a viable and innovative alternative for mathematics learning at the elementary school level.

Keywords: *learning achievement; decimal fractions; direct instruction; spinner media; elementary school mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu bidang studi yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola pikir analitis, runtut, dan kritis pada diri peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Kemampuan memahami konsep-konsep matematika secara mendalam sejak usia dini merupakan bekal esensial yang membantu peserta didik menghadapi berbagai persoalan kehidupan di tengah dinamika zaman yang terus berkembang. Di antara sejumlah materi yang kerap menjadi tantangan bagi peserta didik kelas V sekolah dasar ialah pecahan desimal, terutama dalam hal mengonversi pecahan biasa ke dalam representasi desimal (Aspreliha, Damariswara & Rohmah, 2022).

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal masih tergolong rendah dan menjadi problematika yang berulang di banyak sekolah dasar di Indonesia. Situasi ini dipicu oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menggugah minat, serta dominasi pendekatan pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik lebih banyak bersikap pasif selama proses belajar berlangsung (Saputro & Febriani, 2023). Kondisi serupa turut dijumpai di SD Negeri 1 Nawakerti, di mana mayoritas peserta didik kelas V menghadapi hambatan dalam memahami proses konversi pecahan biasa ke bentuk desimal. Keadaan ini

berdampak langsung pada nilai matematika peserta didik yang secara umum belum berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan capaian belajar matematika peserta didik. Model pembelajaran langsung atau Direct Instruction dikenal sebagai salah satu model yang telah teruji efektivitasnya dalam mendongkrak prestasi belajar matematika di jenjang sekolah dasar (Anggriani & Jumrah, 2023). Model ini membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengamatan yang terarah, mengendapkan pemahaman, dan meneladani prosedur yang dicontohkan oleh pendidik, sehingga capaian belajar matematika kelompok yang menggunakan model ini cenderung melampaui rata-rata kelas (Anggriani & Jumrah, 2023). Rangkaian sintak dalam model pembelajaran langsung yang meliputi fase orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri menciptakan alur pembelajaran yang terorganisir dan terarah dengan baik.

Kehadiran media pembelajaran yang relevan dan menarik turut memberikan andil besar dalam mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik. Media *spinner* yang dirancang sebagai perangkat permainan edukatif terbukti efektif dalam membangun atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan, sekaligus memacu

semangat serta partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran matematika (Tia, Puang & Bunga, 2023). Hadirnya media yang bersifat konkret dan atraktif dalam pembelajaran matematika sangat krusial untuk membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang kuat dan bermakna, terutama pada topik pecahan yang secara inheren bersifat abstrak (Islamiah, Supriatin & Mahmudah, 2025). Perpaduan antara model pembelajaran langsung dan media *spinner* diyakini mampu menjadi jawaban atas persoalan rendahnya capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal (Hadi, 2024).

Rendahnya capaian belajar pada materi pecahan desimal bukan semata persoalan yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Nawakerti, melainkan merupakan fenomena yang juga banyak dilaporkan di berbagai satuan pendidikan dasar di seluruh Indonesia. Temuan Aspreliha, Damariswara & Rohmah (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar pada umumnya menghadapi kesulitan pada materi yang berkaitan dengan bilangan desimal, yang dipicu oleh lemahnya pemahaman tentang konsep nilai tempat serta terbatasnya dukungan media pembelajaran yang memadai. Realitas ini menegaskan urgensi hadirnya terobosan inovatif dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada cakupan materi pecahan desimal di tingkat sekolah dasar.

Hambatan yang dialami peserta didik dalam menguasai materi pecahan desimal turut diperparah oleh pola penyajian materi yang kurang

mampu membangkitkan minat dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dominasi pendekatan konvensional yang bertumpu pada metode ceramah monoton dan rutinitas pemberian tugas kerap berujung pada kejenuhan dan melemahnya motivasi belajar peserta didik. Akibatnya, tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi rendah dan pemahaman konsep yang terbentuk pun tidak mencapai taraf yang diharapkan. Keadaan ini menuntut adanya transformasi menuju model pembelajaran yang lebih segar, kreatif, dan variatif demi mendorong keterlibatan aktif sekaligus memperdalam penguasaan peserta didik terhadap materi pecahan desimal (Anggriani & Jumrah, 2023).

Sifat materi pecahan desimal yang cenderung prosedural dan memerlukan serangkaian langkah algoritmik menjadikannya sangat kompatibel dengan model pembelajaran langsung yang berpijak pada demonstrasi bertahap dan latihan berulang. Ditinjau dari aspek perkembangan kognitif, peserta didik kelas V sekolah dasar umumnya masih berada pada tahap operasional konkret menurut kerangka teori Piaget, yang berarti mereka memerlukan pengalaman belajar yang bersifat nyata dan tersusun rapi agar mampu menginternalisasi konsep-konsep matematika yang abstrak. Integrasi model pembelajaran langsung dengan media konkret seperti media *spinner* diyakini dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik pada fase perkembangan ini secara lebih efektif dan

komprehensif (Anggriani & Jumrah, 2023).

Pembaruan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak cukup hanya bertumpu pada pemilihan model pembelajaran semata, tetapi juga harus diimbangi dengan seleksi media pembelajaran yang cermat dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Pada umumnya, peserta didik usia sekolah dasar lebih responsif terhadap penyajian materi yang dikemas melalui media berdimensi visual, berwujud nyata, dan bersifat interaktif. Pemanfaatan media yang menyisipkan elemen permainan seperti media *spinner* telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik selama proses belajar, sehingga substansi materi yang disampaikan dapat terserap dan dipahami dengan jauh lebih optimal (Tia, Puang & Bunga, 2023).

Kajian yang dilaksanakan oleh Saputro & Febriani (2023) memperlihatkan bahwa terobosan dalam penggunaan media pembelajaran berpotensi besar mendongkrak antusiasme dan capaian belajar peserta didik pada materi pecahan secara signifikan. Hasil kajian tersebut semakin memperkuat landasan peneliti dalam meyakini bahwa implementasi model pembelajaran langsung yang diperkuat oleh media *spinner* merupakan langkah yang tepat sasaran untuk mengurai persoalan rendahnya capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal di SD Negeri 1 Nawakerti. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan sumbangan konkret bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar, sekaligus menjadi pijakan akademis bagi para peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan inovasi serupa.

Berlandaskan pada rangkaian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian tindakan kelas ini diinisiasi dengan tujuan pokok untuk mengangkat capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal melalui implementasi model pembelajaran langsung yang diperkuat oleh media *spinner*, khususnya pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nawakerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan di kelas V SD Negeri 1 Nawakerti dalam rentang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Prosedur penelitian mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan empat komponen utama pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2021). Keseluruhan penelitian berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya mencakup dua kali pertemuan pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nawakerti yang berjumlah 40 orang, dengan komposisi 20 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 20 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penetapan kelas V sebagai

subjek penelitian dilandasi oleh temuan pada observasi awal yang mengindikasikan bahwa capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal masih berada di bawah ambang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni sebesar 70.

Rangkaian prosedur penelitian dijalankan dalam dua putaran siklus yang berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *spinner*, dan mengembangkan instrumen penelitian yang diperlukan. Tahap tindakan dilaksanakan selaras dengan alur sintak model pembelajaran langsung yang mencakup fase orientasi, presentasi materi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri berbantuan media *spinner*. Tahap pengamatan difokuskan pada pencatatan aktivitas pendidik dan peserta didik sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun tahap refleksi dimanfaatkan untuk mengevaluasi kualitas pelaksanaan siklus pertama guna merumuskan penyempurnaan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dihimpun melalui tiga teknik utama, yakni tes tertulis, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan soal uraian yang terlebih dahulu telah menjalani proses validasi oleh para pakar sebelum diaplikasikan dalam penelitian. Lembar observasi dimanfaatkan untuk memantau dan mencatat keterlaksanaan setiap tahapan model pembelajaran langsung

berbantuan media *spinner*. Sementara itu, dokumentasi berperan sebagai pelengkap data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk foto kegiatan dan dokumen pendukung pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Data kuantitatif bersumber dari perolehan nilai tes peserta didik yang selanjutnya diolah menggunakan formula persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$KB = \left(\frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \right) \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan apabila persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan peserta didik dengan nilai KKM 70. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Kegiatan pengamatan awal yang dilakukan sebelum model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* diterapkan mengungkapkan bahwa capaian belajar peserta didik pada topik pecahan desimal masih berada pada kategori rendah. Dari keseluruhan 40 peserta didik, tercatat hanya 14 peserta didik atau setara dengan 35% yang berhasil melampaui KKM,

sementara 26 peserta didik lainnya atau sekitar 65% masih tertinggal di bawah batas KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Nilai rata-rata kelas pada fase pra siklus ini tercatat sebesar 58,5.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam dua pertemuan dengan mengimplementasikan model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* pada materi pecahan desimal. Fase perencanaan mencakup penyusunan RPP, persiapan media *spinner*, dan pengembangan instrumen evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada fase tindakan dijalankan mengikuti alur sintak model pembelajaran langsung, dimulai dari tahap orientasi hingga berakhir pada latihan mandiri.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pra siklus. Dari 40 peserta didik, sebanyak 28 peserta didik (70%) telah mencapai KKM, sedangkan 12 peserta didik (30%) belum mencapai KKM. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 71,5. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu peserta didik masih kurang aktif dalam tahap latihan terstruktur dan guru belum optimal dalam memberikan bimbingan pada tahap latihan terbimbing. Perbaikan tersebut menjadi dasar pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru lebih mengoptimalkan penggunaan media *spinner* dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari 40 peserta didik, sebanyak 35 peserta didik (87,5%) telah mencapai KKM, sedangkan 5 peserta didik (12,5%) belum mencapai KKM. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II adalah 82,3. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

| Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------------------|------------|----------|-----------|-------------|
| Jumlah Tuntas | 14 siswa | 28 siswa | 35 siswa | 21 siswa |
| Jumlah Tidak Tuntas | 26 siswa | 12 siswa | 5 siswa | -21 siswa |
| Persentase Ketuntasan | 35% | 70% | 87,5% | +52,5% |
| Rata-rata Nilai | 58,5 | 71,5 | 82,3 | +23,8 |

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* telah membuktikan kapasitasnya dalam mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik pada topik pecahan desimal di kelas V SD Negeri 1 Nawakerti. Bukti peningkatan tersebut tercermin secara

gamblang dari trajektori kenaikan persentase ketuntasan klasikal yang bergerak dari 35% pada fase pra siklus, melesat ke angka 70% pada siklus I, dan terus meningkat hingga menyentuh 87,5% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mencatatkan pertumbuhan yang konsisten, dari 58,5 pada pra siklus, naik menjadi 71,5 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 82,3 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran langsung yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, memahami, dan menirukan demonstrasi guru secara langsung (Anggriani & Jumrah, 2023). Tahapan latihan terstruktur dan latihan terbimbing dalam model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks sehingga pemahaman konsep pecahan desimal peserta didik meningkat secara signifikan. Fase orientasi yang dilakukan guru di awal pembelajaran juga berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik secara mental dan kognitif sebelum menerima materi baru.

Implementasi fase presentasi dan demonstrasi dalam kerangka model pembelajaran langsung menorehkan dampak positif yang cukup substansial terhadap kualitas pemahaman peserta didik. Lewat peragaan langsung di hadapan peserta didik menggunakan papan tulis, pendidik berhasil menjabarkan prosedur konversi pecahan biasa ke bentuk desimal secara runut, jelas, dan

mudah diikuti. Setiap tahapan yang diperagakan oleh pendidik dapat dipahami dan direplikasi oleh peserta didik dengan relatif mudah, karena alur pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan progresif. Hal ini sejalan dengan hakikat model pembelajaran langsung yang memosisikan pendidik sebagai model sekaligus demonstrator yang secara eksplisit memperagakan keterampilan dan prosedur kepada peserta didik (Anggriani & Jumrah, 2023).

Penggunaan media *spinner* dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Media *spinner* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika (Tia, Puang & Bunga, 2023). Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena media *spinner* memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik, terutama dalam memahami konsep perubahan pecahan biasa ke bentuk desimal (Islamiah, Supriatin & Mahmudah, 2025). Penggunaan media yang bersifat konkret dan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang diperoleh lebih bermakna dan tahan lama.

Perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Guru lebih mengoptimalkan penggunaan media *spinner* dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta

didik yang belum memahami materi. Hal ini sejalan dengan prinsip model pembelajaran langsung yang menekankan pentingnya umpan balik langsung dari guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Aspreliha, Damariswara & Rohmah, 2022). Peningkatan kualitas bimbingan guru pada siklus II terbukti mampu mengurangi jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM dari 12 peserta didik pada siklus I menjadi hanya 5 peserta didik pada siklus II.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar. Kombinasi antara model pembelajaran langsung yang terstruktur dengan media *spinner* yang menarik menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal bagi peserta didik untuk memahami konsep pecahan desimal secara mendalam. Peserta didik tidak hanya mampu mengerjakan soal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan proses perubahan pecahan biasa ke bentuk desimal secara konseptual (Hadi, 2024).

Kenaikan capaian belajar sebesar 35% yang terjadi dari fase pra siklus ke siklus I mengonfirmasi bahwa implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* telah memberikan dampak yang cukup berarti sejak pertemuan-pertemuan awal penelitian. Kendati demikian, keberadaan 12 peserta didik yang masih belum mampu menembus KKM

pada siklus I mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang, baik dalam hal mengoperasikan media *spinner* maupun dalam memahami setiap langkah prosedur konversi pecahan biasa ke bentuk desimal. Realitas ini menjadi pendorong kuat bagi peneliti dan pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan penyempurnaan yang lebih komprehensif pada pelaksanaan siklus II.

Lonjakan sebesar 17,5% yang tercatat dari siklus I ke siklus II menegaskan bahwa upaya penyempurnaan yang dilakukan pada siklus kedua berhasil menambal kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus pertama secara efektif. Kombinasi antara peningkatan intensitas bimbingan pendidik, optimalisasi pemanfaatan media *spinner*, dan perbaikan manajemen waktu pembelajaran pada siklus II terbukti mampu mendorong penguatan pemahaman konseptual dan peningkatan capaian belajar peserta didik secara signifikan. Tersisanya 5 peserta didik yang belum melampaui KKM pada siklus II masih berada dalam rentang toleransi yang dapat diterima, mengingat setiap individu peserta didik memiliki kapasitas dan ritme belajar yang berbeda-beda.

Secara holistik, hasil penelitian ini memvalidasi bahwa kombinasi model pembelajaran langsung dengan media *spinner* merupakan paduan pembelajaran yang efektif sekaligus inovatif untuk diimplementasikan dalam konteks pembelajaran

matematika di jenjang sekolah dasar. Sifat media *spinner* yang konkret, interaktif, dan menyenangkan terbukti berhasil menggeser persepsi peserta didik yang semula memandang matematika sebagai mata pelajaran yang rumit dan membosankan, menjadi pengalaman belajar yang atraktif dan menggairahkan. Transformasi persepsi ini pada gilirannya mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih kuat, yang bermuara pada peningkatan capaian belajar matematika peserta didik secara menyeluruh (Saputro & Febriani, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* telah terbukti secara empiris mampu mendongkrak capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal di kelas V SD Negeri 1 Nawakerti. Bukti peningkatan tersebut tercermin dari trajektori kenaikan persentase ketuntasan klasikal yang bergerak dari 35% pada pra siklus, meningkat ke 70% pada siklus I, dan akhirnya mencapai puncaknya di angka 87,5% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas turut mencatatkan pertumbuhan yang konsisten, dari 58,5 pada pra siklus, naik menjadi 71,5 pada siklus I, dan mencapai 82,3 pada siklus II.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari sinergi yang terjalin antara model pembelajaran langsung yang terstruktur dengan media *spinner* yang atraktif dan interaktif. Model pembelajaran langsung menyediakan kerangka pedagogis yang jelas dan terorganisir, sedangkan media *spinner*

menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memantik semangat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Perpaduan harmonis keduanya terbukti ampuh dalam memperkuat pemahaman konseptual dan mendongkrak capaian belajar peserta didik pada materi pecahan desimal di jenjang sekolah dasar.

Penyempurnaan proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dari siklus I ke siklus II juga memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Peningkatan intensitas bimbingan individual dan efisiensi pengelolaan waktu pembelajaran yang diterapkan pendidik pada siklus II berhasil mendorong ketuntasan klasikal dari 70% menjadi 87,5%. Capaian ini membuktikan bahwa mutu implementasi model pembelajaran langsung memiliki korelasi yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Merujuk pada temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pilihan pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan capaian belajar matematika peserta didik di sekolah dasar, terutama pada materi-materi yang berkarakter prosedural seperti halnya pecahan desimal. Para pendidik dianjurkan untuk mengeksplorasi dan mengadopsi kombinasi model

pembelajaran langsung dengan media *spinner* dalam praktik pembelajaran matematika mereka, demi mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermutu, menyenangkan, dan sarat makna bagi setiap peserta didik (Hadi, 2024).

Penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa inovasi dalam praktik pembelajaran melalui pemilihan dan penerapan model serta media yang tepat sasaran mampu menghadirkan transformasi yang nyata dan terukur terhadap kualitas proses dan capaian belajar peserta didik. Pendidik sebagai aktor kunci dalam ekosistem pendidikan memegang tanggung jawab yang sangat besar dalam merancang dan mengeksekusi proses pembelajaran yang bermutu melalui pemilihan model dan media yang selaras dengan karakteristik materi serta kebutuhan unik setiap peserta didik. Penguatan kompetensi pedagogis pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif merupakan faktor determinan dalam upaya meningkatkan capaian belajar matematika peserta didik di jenjang sekolah dasar (Islamiah, Supriatin & Mahmudah, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah hendaknya para pendidik mulai mengadopsi model pembelajaran langsung berbantuan media *spinner* sebagai alternatif kreatif dalam mengajarkan materi matematika yang bersifat prosedural. Selain itu, pihak sekolah diharapkan terus mendukung pengadaan media pembelajaran yang inovatif serta memfasilitasi

peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada cakupan materi yang lebih luas atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain guna memperkaya khazanah strategi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S., & Jumrah, J. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.293>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aspreliha, I., Damariswara, R., & Rohmah, D. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1092-1104. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1334>
- Hadi, M. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Model Tetris Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT Bina Cendekia. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.37150/persedav7i1.2143>
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 146-160. <https://doi.org/10.25217/numerical.v9i1.6300>
- Saputro, H. B., & Febriani, O. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Modul Digital Interaktif terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Pecahan Kelas IV SDN 2 Klesem. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1). <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.219>
- Tia, T. N., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Media Roda Putar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Judika: Jurnal Pendidikan Unsika*, 11(1), 79-89. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>